

**PENGARUH BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 11 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,
C E C I
NIM : 08.16.12.0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 11 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

C E C I

NIM : 08.16.12.0045

Dibawa bimbingan :

1. Drs. Nurdin K., M.Pd
2. Andi Ika Prasati Abrar, S.Si.,M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo**” yang ditulis oleh **Ceci, NIM 08.16.12.0045**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 02 Maret 2013 M, bertepatan dengan 19 Rabi’ul Akhir 1434 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.



TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si Penguji II (.....)
5. Drs. Nurdin K, M.Pd Pembimbing I (.....)
6. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “ Pengaruh Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo.”

Yang ditulis oleh :

Nama : Ce c i

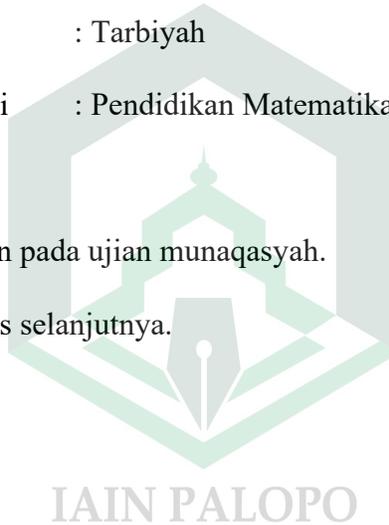
NIM : 08.16.12.0045

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurdin K, M.Pd
Nip. 19681231 199903 1 014

Andi Ika Prasati Abrar, S.Si.,M.Pd
Nip. 19841024 200912 2 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah Stain Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : C e c i

Nim : 08.16.12.0045

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Nurdin K.M.Pd

Nip. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : C e c i
Nim. : 08.16.12.0045
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2013

Yang membuat pernyataan,

C e c i
Nim: 08.16.12.0045

PRAKATA



Tiada kata tulus yang dapat terucap selain ucapan syukur yang tak terhingga kepada pemberi cinta dan kasih sayang Allah swt, yang telah memberikan penulis kesehatan, perlindungan, kesempatan, pengetahuan, dan semangat, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam keadaan yang sangat terbatas. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun untuk menulis sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat dan ketekunan dari penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, kecemasan dan kekhawatiran yang penulis hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, sangat patut dan pantas kiranya penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, para Dosen serta asisten Dosen yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku ketua STAIN untuk periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.

5. Kepada Bapak Drs.Nurdin K,M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu A.Ika Prasasti Abrar, S.Si.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini

6. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Palopo, beserta guru-guru dan staf, terutama guru bidang studi matematika Dwi Ikhsan Setyadi, S. Pd, yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

7. Kepada Perpustakaan beserta pegawai dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Gadi dan Ibunda Samania, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar

tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., *Aamiin*.

9. Kepada saudaraku Darmiati, Gusnia, Gusma, Samri, Samsuryadi dan Ayuni serta seluruh keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

10. Kepada teman-teman di Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2008: Alfurkan, Nurfitriani, Nurmiati, Dewi Larasati, ekawati, Fifit Kusmawati, Noviany Lily, Munti'ah, Nilam Sari, Aryani Nur Fauziah, dan yang belum sempat disebutkan namanya, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 11 palopo khususnya kelas VIII, yang telah mau bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon rahmat dan kasih sayang-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan membimbing kita semua kejalan yang baik untuk menuju masyarakat yang di Ridhoi Allah swt. Amin

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat kepada pembaca, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan buat kesempurnaan karya tulis ke depan.

Palopo, Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

CECI, 2013. *Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K., M.Pd pembimbing (II) Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.,

Kata Kunci : Pengaruh, Berpikir Kreatif, Prestasi Belajar Matematika.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat berfikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo. (2) Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh berfikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional yang meneliti pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari dua kelas, dimana jumlah populasi sebanyak 35 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 orang dari jumlah populasi. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar matematika, (2) statistik inferensial untuk menguji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat berpikir kreatif siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 61,6286 ,standar deviasi sebesar 8,22151 dari skor ideal sebesar 100. Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 74,9429 dengan standar deviasi sebesar 7,98875 dari skor ideal sebesar 100. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo sebesar 66,75%

Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa siswi untuk tetap meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar matematika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Berpikir Kreatif	8
B. Pengertian Belajar	12
C. Hakekat Belajar Matematika	17
D. Prestasi Belajar Matematika	19
E. Kerangka Berpikir	22

F. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Variabel dan Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Populasi Dan Sampel	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
1. Analisis Uji Coba Instrumen	45
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berpikir Kreatif	49
3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa	51
4. Hasil Analisis Statistik Inferensial	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategorisasi Acuan Patokan (PAN).....	31
Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SMP Negeri 11 Palopo	42
Tabel 4.2 : Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 11 Palopo	43
Tabel 4.3 : Sarana Olah Raga SMP Negeri 11 Palopo	44
Tabel 4.4 : Sarana Administrasi dan Kependidikan SMP Negeri 11 Palopo ...	45
Tabel 4.5 : Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 1.....	46
Tabel 4.6 : Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 2.....	47
Tabel 4.7 : Perolehan Skor Berpikir Kreatif Siswa	49
Tabel 4.8 : Perolehan Persentase Kategorisasi Berpikir Kreatif Siswa	50
Tabel 4.9 : Perolehan Skor Prestasi Belajar Siswa	51
Tabel 4.10 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa	52
Tabel 4.11 : Analisis Data Berpikir Kreatif.....	54
Tabel 4.12 : Analisis Data Prestasi Belajar Siswa	56
Tabel 4.13 : Nilai Varians Besar dan kecil	57
Tabel 4.14 : Coefficients (a)	58
Tabel 4.15: Model Summary(b)	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket

Lampiran 2 Angket Berpikir Kreatif

Lampiran 3 Uji Validitas Angket Tahap 1

Lampiran 4 Uji Validitas Angket Tahap 2

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Angket

Lampiran 6 Hasil Analisis Data Angket Pengaruh Berpikir Kreatif Siswa

Lampiran 7 Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

Lampiran 8 Tabel Penolong

Lampiran 9 Analisis Statistik Deskriptif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

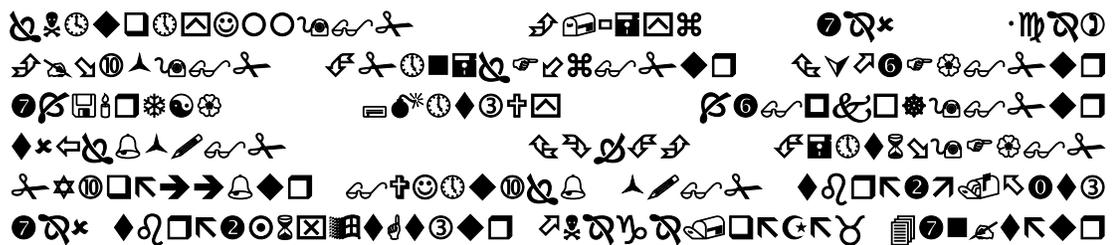
Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam hidup dan kehidupan karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik secara jasmaniah maupun rohaniah (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual). Pembaharuan dibidang pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti penyempurnaan serta pengadaan fisik dan peningkatan kualitas guru melalui berbagai program. Hal ini harus dilakukan secara terencana dalam arti bahwa kerjasama antar komponen-komponen yang terlibat di dalamnya sangat diharapkan demi tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan langkah awal dan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang paling utama. Peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa lepas dari peningkatan setiap aspek yang terintegrasi di dalamnya, dan menuntut sikap objektif dari semua pihak termasuk orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung baik secara formal, informal, maupun non formal. Dalam jenjang pendidikan formal, sekolah merupakan suatu sistem dan sarana sentral terjadinya proses pendidikan, khususnya pendidikan matematika.

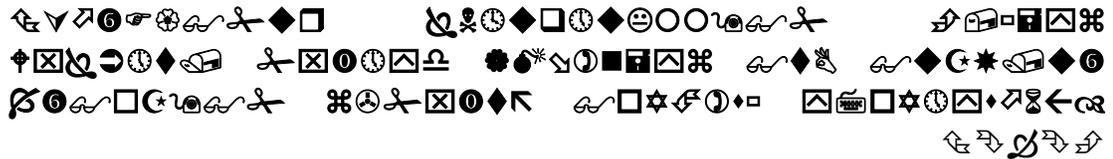
Prof. Lengeveid mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan kedewasaan.¹ Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak lahir.
2. Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga , masyarakat dan pemerintah.
3. Bagi manusia, mendidik merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Salah satu wadah yang dipandang penting dan berfungsi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Allah swt berfirman dalam Q.S Ali Imran (4) : 190-191



¹ H.Burhanuddin Salam., *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Pendidikan)*, (cet I, Jakarta:Rineka Cipta 2002) hal.3-5.



Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."²

Sedangkan tujuan umum pendidikan sendiri yaitu: meletakkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, masalah rendah dan merosotnya mutu pendidikan sebagaimana yang telah disinyalir oleh media massa tetap menjadi isu dari hari ke hari. Kualitas pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya sejumlah perubahan. Bila tidak demikian, jelas akan berakibat fatal dan akan terus ketinggalan.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan itu menurun, diantaranya adalah kejenuhan guru sehingga belum cukup perhatian dicurahkan untuk mengajar siswa berpikir dan bertindak kreatif. Siswa tidak dirangsang untuk menemukan dan mendefinisikan masalahnya sendiri.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005). h. 76

Kreativitas sangat penting dikarenakan, ketika seseorang menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, berenergi tinggi, antusias, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, dan polos seperti anak-anak. Walaupun mengenali sifat-sifat yang mendorong kreativitas merupakan hal yang penting, lebih penting lagi mengingat bahwa kita semua terlahir dengan kemampuan mencipta. Sementara itu, kreativitas juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kita, karena kreativitas merupakan syarat dari berpikir kreatif.

Berpikir kreatif sangat berkaitan dengan matematika. Masalah yang diajukan dalam matematika adalah masalah realistik (berkaitan dengan kehidupan nyata) dan relevan (menggambarkan kegunaan matematika dan sesuai tahap berpikir). Masalah yang diajukan bukan masalah yang hanya dapat diselesaikan dengan satu cara, tetapi dapat diselesaikan dengan banyak cara, metode, dan pendekatan serta memungkinkan diperoleh solusi yang beragam. Masalah realistik tidak selalu berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata. Masalah realistik dapat juga berupa masalah yang hanya dapat direalisasikan dalam pikiran siswa. Masalah dalam matematika yang dapat diselesaikan dengan banyak cara, metode dan pendekatan ini akan terbantu dengan berpikir kreatif.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas *Output* sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh

siswa. Namun kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa. Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak berpikir kreatif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada fenomena yang terjadi, kenyataannya di SMP Negeri 11 Palopo, bahwa tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat berpikir kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo ?
2. Seberapa besar prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo ?

3. Apakah berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menentukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat berfikir kreatif Siswa VIII SMP Negeri 11 Palopo
2. Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika Siswa VIII SMP Negeri 11 Palopo
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh berfikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika Siswa VIII SMP Negeri 11 Palopo.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru dan kepala sekolah

Dapat menjadi sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh berpikir kreatif dengan prestasi belajar dan dapat memudahkan guru merancang model pembelajaran yang dapat mendorong siswa mencapai tingkat berpikir kreatif yang lebih optimal.

2. Bagi siswa

Dapat menjadi sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh berpikir kreatif dengan prestasi belajar, sehingga bisa menggali dan mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan mendapatkan gambaran tentang seberapa tinggi pengaruhnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Berpikir Kreatif*

1. Pengertian

Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan¹. Berpikir juga berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Sebagai bentuk aktivitas, berpikir merupakan tingkah laku simbolis, karena seluruh aktivitas ini berhubungan dengan atau mengenai penggantian hal-hal yang konkrit. Sebagai contoh: seseorang anak menghadapi sebuah hitungan sebagai bagian pengetahuan menghitung sebagai berikut $8 + 3 \times 6 = 26$ pengetahuan seperti itu mengandung aspek-aspek yang bersifat simbolis, yaitu berupa tanda-tanda, angka-angka, ketentuan dan hasil yang telah diperoleh melalui pengalaman.

Jelas berpikir melibatkan penggunaan lambang, visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berpikir? berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.

¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.XIII ; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998)
h. 43

Memahami yang realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas internal dan eksternal.

Berpikir kreatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.² Para ahli dan psikologi menyadari bahwa pengajaran di sekolah pada umumnya terbatas pada pemikiran logis, pada tugas-tugas yang hanya menuntut pemikiran yang menuju pada satu jawaban tunggal.

Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama, melibatkan respon atau gagasan yang baru, atau secara statistik sangat jarang terjadi. Kedua, dapat memecahkan masalah secara realistis. Ketiga, berusaha untuk mempertahankan wawasan yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.³

Adapun ciri-ciri esensial dalam menentukan prestasi belajar matematika adalah rasa ingin tahunya besar, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko dan memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, serta mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Orang kreatif ditandai dengan pola pikir divergen yakni mencoba menghasilkan kemungkinan jawaban. Orang kreatif ternyata berpikir analogis, mereka mampu melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain. Orang

² Basir, *Skripsi., Pengaruh Kemampuan Berfikir Kreatif dan Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Bissapu*, 2004

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Cet XVII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) h. 74-75.

kreatif ditandai dengan sifatnya yang luar biasa, aneh, dan kadang-kadang tidak rasional.

2. Ciri-ciri Orang Berpikir Kreatif

a) Orisinalitis/keaslian (*Originality*)

Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Keaslian berkaitan dengan kemampuan memberikan respon yang khas/ unik berbeda dengan yang biasa dilakukan orang lain.

b) Fleksibilitas/keluwesan (*Flexibility*)

Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Keluwesan berkaitan dengan kemampuan untuk membuat variasi terhadap satu ide dan kemampuan memperoleh cara baru.

c) Kelancaran (*Fluency*)

Kelancaran adalah kemampuan untuk memberikan berbagai respon. Kelancaran pada umumnya berkaitan dengan kemampuan melahirkan alternatif-alternatif pada saat diperlukan.

d) Elaborasi/penguraian (*Elaboration*)

Penguraian adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih terinci. Elaborasi juga merupakan penambahan detail atau keterangan terhadap ide yang sudah ada.⁴

⁴ *Ibid.*, h.75.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas berpikir dapat diukur ketika produk yang dihasilkan asli, tidak sama dengan yang lain atau siswa dapat dikatakan berpikir kreatif jika hasil yang mereka dapatkan memenuhi keempat kriteria diatas yang pada intinya siswa dapat menciptakan dari yang semula tidak ditemukan, atau siswa dapat mengkombinasikan sesuatu yang mereka ketahui sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, dan siswa dapat menyelesaikan, memecahkan permasalahan yang berbeda dari permasalahan yang pernah dimisalkan.

3. Proses Berpikir Kreatif

Para psikolog menyebutkan 5 tahap berpikir kreatif yaitu :

- a) Orientasi : masalah dirumuskan dan aspek-aspek masalah diidentifikasi.
- b) Preparasi : pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah.
- c) Inkubasi : pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan buntu. Pada tahap ini, proses pemecahan masalah berlangsung terus dalam jiwa bawah sadar kita.
- d) Iluminasi : masa inkubasi berakhir ketika pemikir memperoleh semacam ilham.⁵

⁵ *Ibid.*, h.76.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional. Orang-orang kreatif memiliki tempramen yang beraneka ragam. Secara umum ada beberapa faktor yang menandai orang-orang kreatif.

- a) Kemampuan kognitif : Termasuk kecerdasan di atas rata-rata. Kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan yang berlainan, dan feksibilitas kognitif.
- b) Sikap yang terbuka : Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal ; ia memiliki minat yang beragam dan luas
- c) Sikap yang bebas, tahan dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak senang “digiring”. Ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terikat dengan konvensi-konvensi sosial.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas peserta didik agar dapat terwujud harus membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

1) Motivasi Untuk Kreatifitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang.

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi

⁶ *Ibid.*, h. 77.

dirinya. Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

2) Kondisi eksternal yang Mempengaruhi Kreativitas

Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah pemikiran dalam mendapat ide-ide baru, hubungan-hubungan baru, melihat suatu masalah dari sudut pandang baru, serta membentuk kombinasi baru dari beberapa konsep yang sudah dikuasainya sebelumnya, bersifat praktis, serta memunculkan solusi yang tidak biasanya tetapi berguna.

B. Pengertian Belajar

Belajar merupakan efektivitas sehari-hari oleh semua orang, baik secara formal maupun non formal. Seseorang melakukan perbuatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Seseorang juga belajar karena

⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta 1999) h.37-38

mempunyai bakat untuk belajar, yang dipacu oleh rasa ingin tahu dan didukung oleh kemampuan untuk mengetahui. Salah satu ciri khas pada manusia adalah hasrat ingin tahu dan setelah mengetahui atau memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, segera kepuasannya disusul dengan kecenderungan untuk ingin lebih tahu dan seterusnya.

Kegiatan belajar yang berlangsung terus menerus akan memberikan pengaruh terbentuknya pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang dapat mengalami suatu perubahan atau perkembangan kearah yang lebih baik. Berikut ini ada beberapa pengertian belajar yang pada hakekatnya mempunyai tujuan yang sama walaupun dalam perumusan berbeda.

Slameto mengemukakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Menurut Alex Sobur, belajar dapat diartikan sebagai “*perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman*”.⁹ Baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h.2.

⁹ Alex Sobur, *Op.Cit.*, h. 217.

Gestalt juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan.¹⁰ Oleh karena secara kodrati jiwa raga siswa mengalami perkembangan sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu. Sesuatu itu terdapat dalam diri siswa dan dalam alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungannya.

Selain Alex Sobur dan Gestalt, ada beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian tentang belajar.

1. Belajar Menurut Pandangan Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹¹

2. Belajar Menurut Gagne

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.¹²

3. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Piaget berpendapat pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.¹³ Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

¹⁰agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, (Cet.IV; Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h.19.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.IV;Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h.9

¹² *Ibid.*, h. 7.

¹³*Ibid.*, h. 13.

4. Belajar Menurut Rogers

Menurut Rogers belajar adalah keterbukaan melakukan perubahan diri secara terus menerus.¹⁴ Dengan belajar siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri, memberi peluang untuk belajar kreatif dan kritik.

Sedangkan menurut para ahli psikologi pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda mengenai belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi para ahli diantaranya menurut :

- a. Wilhem wundt dalam teori gestalt berstruktur dari Gestaltpsychologie berpendapat bahwa manusia adalah organisme yang merupakan kesatuan bulat menyeluruh di dalam mengadakan interaksi dengan alam sekitarnya yang juga merupakan suatu kesatuan bulat pula, sehingga karenanya ia selalu berusaha merubah cara-cara hidupnya sebagai interaksi tadi. Proses berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam kehidupan inilah belajar.
- b. Dr. Winarno Surachmad M. Sc. Ed. berpendapat bahwa : belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Ini berarti bahwa yang belajar hanyalah manusia, ditandai dengan adanya perubahan-perubahan itu merupakan proses. Suatu proses, yang berarti berlangsung terus menerus. Sedang proses perubahan itu mengenai seluruh aspek manusia sebagai makhluk monodualis.¹⁵

Dari definisi para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sehingga untuk menangkap isi dan pesan belajar secara maksimal, maka dalam

¹⁴*Ibid.*, h. 16.

¹⁵ Agoes Soejanto, *Op. Cit.*, h.18

belajar tersebut individu harus mampu menggunakan potensinya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, sedangkan perilaku itu sendiri adalah suatu tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Tingkah laku seperti hasil proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar diri individu.

C. Hakekat Belajar Matematika

Istilah *matematies* (inggris), *mathematic* (Jerman), *wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berfikir. Jadi secara etimologis perkataan matematika berarti “ ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran ratio.¹⁶

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi symbol-simbol yang tersusun secara hirarkis, sistematis dan penalarannya deduktif.¹⁷ Penalaran ini lebih menitikberatkan pada ide-ide dan hubungan-hubungan yang abstrak dalam matematika. Sedangkan menurut sunaryo matematika adalah

¹⁶ Maman Abdurrahman, *Matematika SMK Bisnis dan Manejemen*, (Bandung; Armico : 1999) h. 11.

¹⁷<http://Wawan-Junaidi.blogspot.com/2011/04/Belajar-Matematika.html>. Diakses pada tanggal 18 januari 2012

ilmu deduktif , formal, hirarkis, menggunakan bahasa symbol dan bersifat abstrak. Oleh karena itu belajar matematika harus dilakukan secara kontinu, sehingga penguasaan terhadap matematika dapat tercapai. Dan siswa sebagai peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam proses belajar matematika, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Belajar matematika adalah proses dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan untuk menerapkan konsep-konsep, struktur dan pola matematika sehingga menjadikan siswa berfikir logis, kreatif, sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika akan lebih berhasil bila mengarah pada pengembangan konsep atau ide-ide terdahulu yang dipersiapkan untuk mempelajari dan menguasai konsep baru.

Belajar matematika sendiri memiliki keunikan yang membuatnya berbeda dengan belajar secara umum. Dalam belajar matematika perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, dimulai dari hal yang konkrit menuju abstrak. Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematika juga berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak sebagai suatu struktur-struktur dan hubungan-hubungan, maka matematika memerlukan symbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi-operasi yang ditetapkan.

Pada hakekatnya belajar matematika adalah suatu efektifitas mental untuk memahami arti hubungan symbol-simbol, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan dalam situasi yang nyata.

D. Prestasi Belajar Matematika

Dalam proses belajar mengajar kegiatan utamanya adalah belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru. Belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar, maka dari itu siswa senantiasa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajarnya dan sebaliknya guru senantiasa ingin memperoleh hasil yang baik dalam mengajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang di capai.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubabahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relatif atau juga mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan di luar individu.¹⁸ Salah satu proses tersebut yakni bersifat psikologis, oleh karena itu, proses belajar yang telah terjadi dalam diri siswa hanya

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, h.141.

dapat disimpulkan dari hasilnya. Arden N. Frandsen (dalam Sardiman A.M) mengatakan bahwa hal yang menjadi alasan adanya aktivitas belajar sehingga tercapainya prestasi belajar tinggi adalah :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hubungan sebagai akhir daripada belajar.¹⁹

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni, “prestasi dan belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁰ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h.46.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet I; Surabaya : Usaha Nasional, 1994) h.19

prestasi tidak semudah yang dibayangkan, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Prestasi juga dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai makna kata “ prestasi dan belajar”, maka prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²¹ Perubahan perilaku tersebut mungkin dapat dimanifestasikan dalam wujud prestasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin bahwa prestasi hasil dari suatu kegiatan adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.²²

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Selain

²¹ *Ibid.*, h.23.

²² Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2007) h.160.

itu prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang dialami oleh siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sejalan dengan itu, Ngalim Purwanto mengungkapkan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.²³ Hasil tersebut ditandai dengan kecakapan siswa terhadap bahan pelajaran yang mudah dipahami. Jika dikaitkan dengan matematika, maka prestasi belajar matematika merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika setelah mengikuti proses belajar matematika dalam selang waktu tertentu yang tercermin dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar matematika.

E. Kerangka Pikir

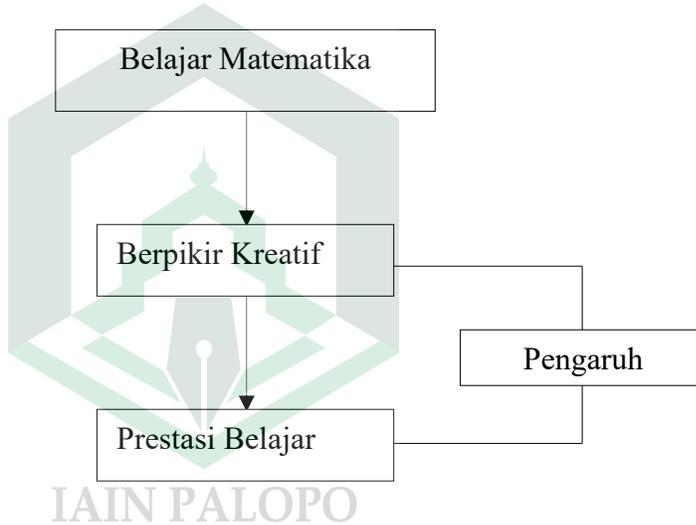
Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi yaitu belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide, struktur-struktur atau konsep-konsep yang diberi symbol. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar matematika siswa akan meningkat jika siswa menguasai konsep atau dari pokok-

²³ Ngalim M. Purwanto, *Op.Cit.*, h.106.

pokok bahasan dalam matematika. Sedangkan untuk menguasai konsep pokok bahasan matematika memerlukan daya nalar yang tinggi dan berpikir kreatif. Maka dari itu, berpikir kreatif seharusnya berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo”.

Untuk menguji hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta \neq 0$$

Dimana β adalah parameter pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Variabel dan Desain Penelitian*

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Sedangkan menurut Margono variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.²

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu berpikir kreatif siswa dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo

2. Desain Penelitian

Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan secara teoritis teknik operasional yang dipakai sebagai sebuah pegangan dalam mengambil langkah-langkah menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diselesaikan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.97

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.133

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasi karena akan diselidiki keterkaitan hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud.³

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang berlangsung secara real mengenai kemampuan berfikir kreatif siswa dan prestasi belajar, serta menguji kebenaran dari hipotesis. Proses pengujian kebenaran tersebut dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan yang kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis.

Adapun desain penelitian antara variabel seperti model berikut :



Dimana :

X = berpikir kreatif

Y = prestasi belajar matematika

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki pengaruh antara variabel berpikir kreatif siswa (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.*, (Cet. VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.165.

B. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan memahami variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefenisikan secara operasional. Batasan operasional dari variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Berpikir Kreatif (X)

Berpikir kreatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Berpikir Kreatif (X) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Orisinalitis/keaslian (*Originality*), Fleksibilitas/keluwesannya (*Flexibility*), Kelancaran (*Fluency*), Elaborasi/penguraian (*Elaboration*). Untuk mengukur variabel berpikir kreatif digunakan instrument berupa angket.

2. Prestasi Belajar Matematika (Y)

Prestasi belajar matematika (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran matematika, yang berkenaan dengan hasil atau nilai yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar yaitu nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran matematika.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dianggap dapat memberi gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian.⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 (seratus) orang, sehingga sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

⁴ S. Margono, *Op.Cit.*,h.118

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Ed.Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130.

⁶ S. Margono, *Op.Cit.*,h. 25

D. Instrument Penelitian

Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan instrument, yaitu :

1. *Angket* yaitu alat pengumpul informasi yang berupa sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan 5(lima) alternatif pilihan yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

Skala pernyataan tentang berpikir kreatif siswa untuk masing-masing butir di berikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, KK = 3, J = 2, dan TP = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk TP = 5, J = 4, KK = 3, S = 2, SS = 1.

2. *Dokumentasi*, yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum

⁷*Ibid*

sekolah dan data prestasi belajar siswa yaitu nilai raport semester genap tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran matematika.

3. *Tekhnik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus di rancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid. Pengumpulan data melalui instrument tersebut dilakukan secara langsung dan klasikal. Dikatakan langsung karena instrument tersebut dilakukan secara langsung kepada siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya dan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan dikatakan klasikal karena pengisian instrument dilakukan secara bersamaan oleh seluruh responden.

4. *Validitas dan Reliabilitas*

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrument yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpul data yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat pengukuran dikatakan valid bila alat tersebut tepat dan dapat mengukur yang hendak diukur. Dua hal pokok dalam validitas adalah ketepatan dan ketelitian.⁸

Pengertian reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan konstanta alat pengukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh dari

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1993), h.102

subjek yang sama menunjukkan kestabilan, kapan dan oleh siapa alat ukur itu digunakan.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket berfikir kreatif siswa. Pengujiannya, penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

1. Validitas

Suatu alat instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas internal dengan menggunakan analisis faktor dengan cara mengkorelasi skor faktor dengan skor total. Sedangkan untuk menguji validitas instrument digunakan bantuan *Ms.office Exel 2007*.

Hasil perhitungan validitas tersebut untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliable dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel.

5. *Tekhnik Analisis Data*

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur,

ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁹ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket berpikir kreatif siswa SMP Negeri 11 Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 15,0 *for windows* untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata dan standar deviasi serta tabel distribusi ferekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 15,0 *for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dan tingkat prestasi siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

⁹ M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h. 12.

Tabel 3.1 : Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan penskoran di atas maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

- a. 0% - 20% atau skor 0 – 20 dikategorikan sangat rendah
- b. 21% - 40% atau skor 21 – 40 dikategorikan rendah
- c. 41% - 60% atau skor 41 – 60 dikategorikan cukup
- d. 61% - 80% atau skor 61 – 80 dikategorikan tinggi
- e. 81% - 100% atau skor 81 -100 dikategorikan sangat tinggi¹⁰

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹¹ Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana menggunakan uji-t.

¹⁰ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

¹¹ M. Subana, *dkk, Op.Cit.*, h. 12.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data berpikir kreatif dan prestasi belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :¹²

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

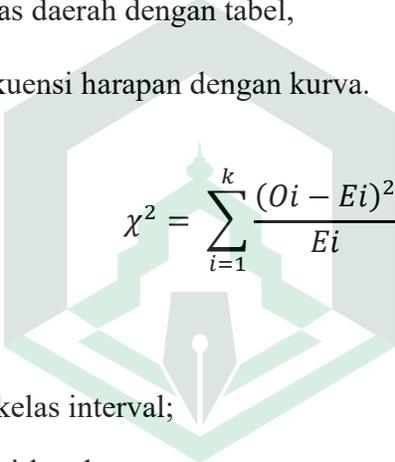
Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata Sampel

S = Simpangan baku sampel.¹³

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.



$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;

χ^2 = Harga chi-kuadrat;

O_i = Frekuensi hasil pengamatan ;

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.¹⁴

¹³ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.96

¹⁴ *Ibid*, h. 126.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.¹⁵

Adapun kriteria pengujian yaitu:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf kesalahan

$(\alpha) = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_b, V_k)$; dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

¹⁵ *Ibid*, h. 171.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan

X = Variabel Berpikir Kreatif

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi / slope

ε = Nilai residu.¹⁶

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

2) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Koefisien korelasi

r : Nilai t hitung

¹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 39.

n : Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain terima H_0 ”.¹⁷

Taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

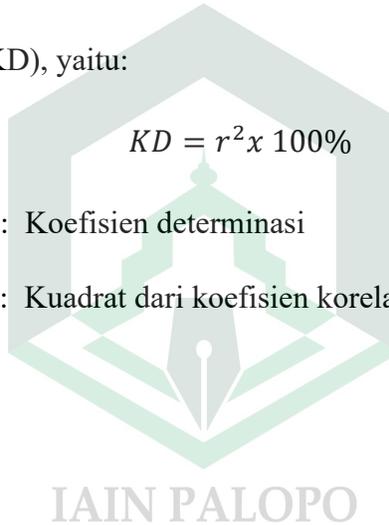
3) Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.¹⁸



¹⁷ *Ibid.* h. 121.

¹⁸ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 11 palopo

SMP Negeri 11 Palopo diresmikan oleh Drs.H.A.Muallim, S.H.,M.Si selaku sekretaris daerah Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Juli 2006. Adapun tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memiliki disiplin dan etos kerja. Mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berwawasan dan memahami sopan santun dalam pengembangan kepribadian dirinya.

Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Abdul Samad, S.Pd dan untuk pertama kalinya menerima siswa baru hanya 1 kelas. Kemudian pada tahun 2011 terjadi pergantian kepemimpinan dari Abdul Samad,S.Pd digantikan oleh Lukman,S.Pd dan wakilnya adalah Supri,S.Pd.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam IPTEK dengan berpijak pada Iman dan Takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan penegakan disiplin warga sekolah,
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,
- 3) Melaksanakan manajemen partisipatif warga sekolah,
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif,
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut,
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana/prasarana secara maksimal,
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai,
- 8) Menumbuhkan semangat partisipatif masyarakat terhadap pendidikan,
- 9) Melaksanakan administrasi sekolah sesuai tuntutan jaman.

2. Keadaan Guru dan siswa

Guru dan siswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Dalam satu sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar anak didiknya akibat tenaga pengajar(guru) yang kurang memadai. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Di dalam proses pendidikan, keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, dan berpengaruh pada diri anak.¹

¹ Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Cet.IV, Solo : Insan Kamil, 2009), h.92.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan, olehnya itu, sangatlah penting suatu lembaga sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan peserta didik. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Keadaan guru di SMP Negeri 11 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SMP Negeri 11 Palopo

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Lukman, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Supri, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Daniel Tonapa, S.Pd	Guru IPS	S1
4	Idawati Dahri, S.Pd	Guru Mulo	S1
5	Sri Dewi Artikasih, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1
6	Fransiska Silvia, S.Pd	Guru BK	S1
7	Yulianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
8	Juhasni, S.Ag	Guru Agama	S1
9	Nonita Pareken, S.Pd	Guru TIK	S1
10	Dwi Ikhsan Setyadi, S.Pd	Guru Matematika	S1
11	M.Haryanto, S.Pd	Guru Olahraga	S1
12	Sutrisni S.Pd	Guru Seni Budaya	S1
13	Wahyuddin, S.Pd	Guru Fisika	S1
14	Miltan, S.S	Guru B.Inggris	S1
15	Masni Tahir	Staf tata usaha	SMA
16	Darmiati	Staf tata usaha	SM A
17	Baderia, A.Md	Staf tata usaha	D3

Sumber : Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 11 Palopo

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 11 Palopo periode 2012/2013 sebagai berikut.

Tabel 4.2 : Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 11 Palopo Tahun 2012/2013

No	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1.	Kelas I/a	17 siswa	36 Siswa
	Kelas I/b	19 siswa	
2.	Kelas II/a	17 siswa	35 Siswa
	Kelas II/b	18 siswa	
3.	Kelas III	25 siswa	25 Siswa
	JUMLAH		96 Siswa

Sumber : Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 11 Palopo

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagaian penting dalam menentukan kelancaran suatu proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasaran sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan memberika hasil yang memuaskan.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana, seperti lokasi sekolah, ruangan tempat belajar, ruang kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 11 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 : Sarana Olahraga SMP Negeri 11 Palopo Tahun 2012/ 2013

NO	LAPANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Lapangan Volly	1	Baik
2	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
3	Lapangan Takrow	1	Baik
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik

Sumber : Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 11 Palopo

Tabel 4.4 : Sarana Administarasi dan Kependidikan SMP Negeri 11 Palopo Tahun 2012/ 2013

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kelas	5	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Perpustakaan	1	
6	Kamar Mandi/WC Guru	1	
7	Kamar Mandi/WC Siswa	6	
8	Laboratorium Komputer	1	
9	Laboratorium IPA	1	
10	Gudang	1	

Sumber : Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 11 Palopo

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan . Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, hasil analisis statistik deskriptif, hasil analisis statistik inferensial, .

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Dimana pada pengujian ini nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan pada harga kritik *product moment*, dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$, maka diperoleh $dk = 35-2 = 33$ sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = (0.95), (33) = 0.344$. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil analisis angket berpikir kreatif terhadap kelas uji siswa SMP Negeri 11 Palopo yang terdapat pada lampiran 3, maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.5 :
Hasil Uji Coba instrument Tahap 1

No Item	r_{hitung}	Keterangan
1	0,572	Valid
2	0,56	Valid
3	0,389	Valid
4	0,308	Tidak Valid
5	0,444	Valid
6	0,481	Valid
7	0,625	Valid
8	0,508	Valid
9	0,575	Valid
10	0,105	Tidak Valid
11	0,502	Valid
12	0,599	Valid
13	0,586	Valid
14	0,455	Valid
15	0,62	Valid
16	0,525	Valid
17	0,572	Valid
18	0,503	Valid
19	0,572	Valid
20	0,474	Valid

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 18 dari 20 jumlah butir pernyataan angket dikatakan valid dan 2 diantaranya dikatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 4 dan 10. Angket yang tidak valid akan dikeluarkan, kemudian angket yang dikatakan valid dianalisis kembali untuk mengetahui apakah angket tersebut layak untuk kepada sampel .

Berdasarkan hasil analisis angket berpikir kreatif tahap 2, seperti yang terdapat pada lampiran 4, maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 4.6 :
Hasil Uji Coba instrument Tahap 2

No Item	r_{hitung}	Keterangan
1	0,583	Valid
2	0,55	Valid
3	0,391	Valid
4	0,435	Valid
5	0,476	Valid
6	0,621	Valid
7	0,528	Valid
8	0,58	Valid
9	0,497	Valid
10	0,61	Valid
11	0,591	Valid
12	0,47	Valid
13	0,628	Valid
14	0,514	Valid
15	0,564	Valid
16	0,505	Valid
17	0,583	Valid
18	0,475	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui semua butir item angket dikatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ setelah dikonsultasikan pada harga kritik *product moment*, dengan $\alpha = 5\%$.

Setelah dilakukan uji validitas instrument, dan semua item dikatakan valid seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas terhadap angket tersebut. Dengan bantuan *Microsoft office Excel 2007* dan menggunakan rumus *Alpha*, maka diperoleh nilai r_{11} sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan $k = 18$

$$\sum \sigma_b^2 = 13,375$$

$$\sigma_t^2 = 67,005$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{18}{18-1} \right] \left[1 - \frac{13,375}{67,005} \right]$$

$$= \left[\frac{18}{17} \right] [1 - 0,1996]$$

$$= [1,0588][0,8004]$$

$$= 0.8475$$

Dari rumus *Alpha* diperoleh $r_{11} = 0.8475$ dan $r_{tabel} = 0.344$. Oleh karena, $r_{11} hitung > r_{11} tabel$, maka item angket tersebut dikatakan reliabel. Setelah dilakukan uji coba pada instrument, dan semua item pernyataan dikatakan valid dan reliabel, maka instrument tersebut kemudian dibagikan kepada sampel yang diteliti.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berpikir Kreatif siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel berpikir kreatif siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor berpikir kreatif siswa selengkapanya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7 :
Perolehan Skor Berpikir Kreatif siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	35
Rata-rata	61.6286
Nilai Tengah	61
Standar Deviasi	8,22151
Variansi	67.59328
Rentang Skor	31
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	75

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,6286 varians sebesar 67,59328 dan standar deviasi sebesar 7.9887 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 31, skor terendah 44 dan skor tertinggi 75.

Jika skor berpikir kreatif siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase Berpikir Kreatif siswa sebagai berikut:

Table 4.8 :
Perolehan Persentase Kategorisasi Berpikir Kreatif Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 – 40	Rendah	0	0%
41 – 60	Cukup	16	45,71 %
61 – 80	Tinggi	19	54,29 %
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh skor berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo tahun ajaran 2012/2013 adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan kategori rendah, kategori cukup ada 16 orang (45,71 %), yang termasuk kategori tinggi ada 19 orang (54,29 %) dan tidak ada siswa mendapat kategori sangat tinggi.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi belajar siswa

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.9 :
Perolehan Skor Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	35
Rata-rata	74,9429
Nilai Tengah	74
Standar Deviasi	7,98875
Variansi	63,82017
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	88

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,94 varians sebesar 63,82017 dan standar deviasi sebesar 7,98875 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 60, dan skor tertinggi 88.

Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut.

Table 4.10:
Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
21 – 40	Rendah	0	0 %
41 – 60	Cukup	2	5,71 %
61 – 80	Tinggi	25	71,42 %
81 – 100	Sangat Tinggi	8	22,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo tahun ajaran 2012/2013 adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah, kategori cukup ada 2 atau sebesar 5,71 %, 25 siswa atau 71,42 % termasuk kategori tinggi, dan 8 siswa atau 22,86% termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 71,42 %.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

1) Berpikir Kreatif Siswa

Untuk menguji normalitas data berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar matematika siswa pada kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo maka digunakan uji Chi-kuadrat, seperti berikut :

Data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel	: 35
Rata-rata skor	: 7,9887
Standar deviasi	: 8,22151
Skor tertinggi	: 75
Skor terendah	: 44
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$ $= 1 + 3,3 \log 35$ $= 1 + 5,0954$ $= 6,0953 \approx 7$
Rentang	: $75 - 44 = 31$
Panjang kelas interval (P)	: $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{31}{7} = 4,425 \approx 5$

Tabel 4.11:
Analisis Data Berpikir Kreatif

<i>Interval Kelas</i>	<i>Batas Kelas</i>	<i>Z Batas</i>	<i>Batas Luas Daerah</i>	<i>Luas Z tabel</i>	<i>E_i (n x LZt)</i>	<i>O_i</i>	<i>(O_i - E_i)²</i>	<i>$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$</i>
	43.4	-2.22	0.4868					
44-48				0.0416	1.456	3	2.383936	1.637319
	48.5	-1.60	0.4452					
49-53				0.1063	3.7205	3	0.51912	0.13953
	53.5	-0.99	0.3389					
54-58				0.1909	6.6815	8	1.738442	0.260187
	58.5	-0.38	0.148					
59-63				0.057	1.995	5	9.030025	4.526328
	63.5	0.23	0.091					
64-68				0.2085	7.2975	8	0.493506	0.067627
	68.5	0.84	0.2995					
69-73				0.1256	4.396	4	0.156816	0.035672
	73.5	1.44	0.4251					
74-78				0.0547	1.9145	4	4.34931	2.271773
	78.5	2.05	0.4798					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								8.938437

Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2$

$$= 7-2$$

$$= 5$$

Taraf kesalahan (α) = 5 %, maka:

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= x^2_{(0.95)(5)}$$

$$= 11,070$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} = 8.938437$ dan $x^2_{tabel} = 11,070$, karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka skor berpikir kreatif siswa dikatakan berdistribusi normal.

2). prestasi Belajar Matematika Siswa

Data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel	: 35
Rata-rata skor	: 74,9429
Standar deviasi	: 7,98875
Skor tertinggi	: 88
Skor terendah	: 60
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$ $= 1 + 3,3 \log 35$ $= 1 + 5,0954$ $= 6,0954 \approx 7$
Rentang	: $88 - 60 = 28$
Panjang kelas interval (P)	: $\frac{rentang}{banyak\ kelas} = \frac{28}{7} = 4$

Tabel 4.12 :
Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

<i>Interval Kelas</i>	<i>Batas Kelas</i>	<i>Z Batas</i>	<i>Batas Luas Daerah</i>	<i>Luas Z tabel</i>	<i>E_i (n x LZt)</i>	<i>O_i</i>	<i>(O_i - E_i)²</i>	<i>$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$</i>
	59.5	-1.93	0.4732					
60-63				0.0496	1.736	3	1.597696	0.920332
	63.5	-1.43	0.4236					
64-67				0.0998	3.493	4	0.257049	0.073590
	67.5	-0.93	0.3238					
68-71				0.1574	5.509	5	0.259081	0.047029
	71.5	-0.43	0.1664					
72-75				0.1385	4.8475	8	9.9382563	2.050182
	75.5	0.07	0.0279					
76-79				0.1878	6.573	2	20.912329	3.181550
	79.5	0.57	0.2157					
80-83				0.142	4.97	7	4.1209	0.829155
	83.5	1.07	0.3577					
84-87				0.0842	2.947	3	0.002809	0.000953
	87.5	1.57	0.4419					
88-91				0.0389	1.3615	3	2.6846823	1.971856
	91.5	2.07	0.4808					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								9.074647

Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2$

$$= 7-2$$

$$= 5$$

Taraf kesalahan (α) = 5%, maka:

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= x^2_{(0.95)(5)}$$

$$= 11,070$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 9.07464$
 $x^2_{tabel} = 11,070$, karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ sehingga nilai prestasi belajar siswa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian diketahui memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenitas dimana dalam pengujian ini menggunakan rumus F_{hitung} .

Tabel 4,13 :
Nilai Varians Besar dan kecil

Data yang Dibutuhkan	Berpikir Kreatif Siswa	Prestasi Belajar
Jumlah Sampel	35	35
Mean	61,6286	74,9429
Standar Deviasi	8,22151	7,98875
Variance	67,59328	63,82017

Dari tabel di atas dapat diperoleh,

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{67,59328}{63,82017} = 1,05912$$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

$$db_{pembilang} = n - 1 = 35 - 1 = 34 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 35 - 1 = 34 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Denga taraf kesalahan = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,80$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus F_{hitung} , ternyata diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,05912 \leq 1,80$, maka variansnya adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN PALOPO
Tabel 4.14 :
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.023	6.064		4.291	.000
	KREA	.794	.098	.817	8.137	.000
	TIF					

a. Dependent Variable: PRESTASI

$(\rho) = 0,00$ dibandingkan dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel di atas yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* , terlihat bahwa nilai konstanta $a = 26,023$ dan $b = 0,794$, model regresi juga dapat dihitung dengan menggunakan

rumus . Untuk nilai $b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$

$$= \frac{35 (163476) - (2157)(2326)}{35 (135231) - (2157)^2}$$

$$= \frac{5721660 - 5057811}{4733085 - 4652649}$$

$$= \frac{63849}{80436}$$

$$= 0,793786$$

Untuk nilai constant (a) = $\frac{\Sigma y - b(\Sigma x)}{n}$

$$= \frac{2623 - 0,793786(2157)}{35}$$

$$= \frac{2623 - 1712,196402}{35}$$

$$= \frac{910,803598}{35}$$

$$= 26,0229 = 26,023$$

Sehingga diperoleh $\hat{Y} = 26,023 + 0,794 X + \varepsilon$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi Belajar Matematika

X = Berpikir Kreatif Siswa.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari berpikir kreatif siswa (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (\hat{Y}) = 26,023. Koefisien regresi sebesar 0,794 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai berpikir kreatif siswa akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,794 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada tabel coefficients (a) di atas diperoleh $t_{hitung} = 8,137$ sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf kepercayaan 95 % maka diperoleh $t_{tabel} (0,95:33) = 1,692$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (8,137 > 1,692)$ dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum menghitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel berpikir kreatif siswa (X) dan variabel prestasi belajar (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817(a)	.667	.657	4.67688

a. Predictors: (Constant), KREATIF

b. Dependent Variable: PRESTASI

Pada tabel di atas, nilai R adalah 0,817 menunjukkan korelasi yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel berpikir kreatif siswa (X) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,817)^2 \times 100\% \\
 &= 0,667489 \times 100\% \\
 &= 66,75\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 66,75% sedangkan sisanya 33,25% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

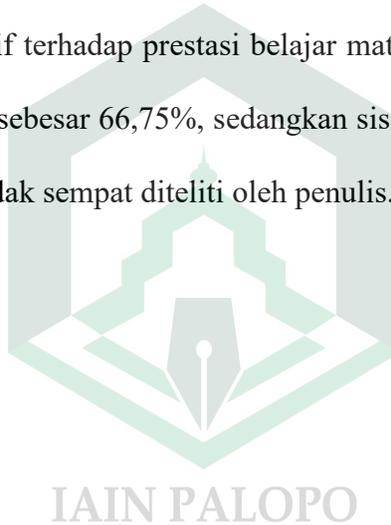
IAIN PALOPO

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang tinggi dengan persentase sebesar 54,29 %. Nilai ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika, maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah ulangan semester, nilai yang diperoleh siswa dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh presentase kategorisasi prestasi yang baik yaitu sebesar 71,42 %. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap mempertahankan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar untuk masa yang akan datang dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo yaitu sebesar 66,75%, sedangkan sisanya 33,25% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat berpikir kreatif siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 11 Palopo yang dijadikan sampel penelitian pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 61,63 dengan standar deviasi 8,22151, dari skor ideal 100 dengan skor terendah 44,00, dan skor tertinggi 75,00.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 11 Palopo yaitu sebesar 71,42 %, dengan skor rata-rata 74,94 , standar deviasi 7,98875, dari skor ideal 100 dengan skor terendah 60,00, dan skor tertinggi 88,00.

3. Berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 11 palopo tahun ajaran 2012/ 2013 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,817$ yang berarti bahwa 66,75% variabel prestasi belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 11 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 11 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori tinggi.

2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMP Negeri 11 Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa agar kiranya selalu merangsang siswanya untuk berpikir kreatif dan memberikan motivasi serta informasi betapa pentingnya berpikir kreatif selama proses belajar.

3. Kepada para pemerhati pendidikan khususnya pendidikan matematika untuk menguji lebih lanjut hasil penelitian ini agar kiranya dapat membenahi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. *Matematika SMK Bisnis dan Manejemen*, Bandung: Armico, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1993.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- M. Subana, dkk. *Statistik pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soejanto, Agus. *Bimbingan Kearah Belajar yang sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Salam, H. Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Suprianto, *Statistik, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Erlangga. 2000.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Usman, Husaini dan Akbar, R. purnomo Setyadi. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

<http://Wawan-Junaidi.blogspot.com/2011/04/Belajar-Matematika.html>. Diakses pada tanggal 18 januari 2012

